

**LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS PESANTREN  
DAN MADRASAH**

***Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Islam, Bahasa Arab, Ekonomi Syariah di Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut***

Diajukan sebagai laporan akhir pengabdian masyarakat kolaborasi dosen dan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun 2022



**UNIVERSITAS ISLAM  
KH RUHIAT CIPASUNG**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM KH. RUHIAT CIPASUNG  
TASIKMALAYA  
2022**

## PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Dosen Mahasiswa ini dilaksanakan dalam pemenuhan tugas Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan atas kerjasama Dosen dan Mahasiswa serta masyarakat yang menerima manfaat.

Nama Dosen : 1. Dr. H. Ahmad Zaki Mubarak, M.Pd., M.Si.  
2. Dr. H. Ahmad Subki, Lc., M.Sy.  
3. Dr. H. Endang Solihin, M.Si.  
4. Dr. H. Ahmad Mizar, MA.  
5. Dr. Rudiana, S.Th.I., M.Pd.  
6. Dr. H. Buhori, M., M.Ag.  
7. Dr. Iis Suhayati, M.Ag.  
8. Dr. Rully Permata, M.M.Pd.  
9. Dr. H. Miftarurrahman, MA.  
10. Dr. Cecep Solih, MA.  
11. Dr. Isti'anah, M.Ag.  
12. Dr. KH. Thayyib Baktiar Zaini, MA.

Judul Laporan :  
***Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Islam, Bahasa Arab dan Komunikasi Islam di Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut***

Telah disetujui oleh Direktur Pascasarjana dan telah didesiminasikan di hadapan sidang majelis Universitas Islam KH. Ruhiat (UNIK) Cipasung Tasikmalaya serta siap dipublikasikan di Jurnal Edupesantren.

 Tasikmalaya September 2022  
Direktur,  
  
Dr. KH. Tatang Astarudin, M.Ag.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat disebabkan adanya faktor pendorong baik dari luar masyarakat maupun faktor dari dalam yang mendorong untuk melakukan tindakan atau perbuatan. Kajian perubahan sosial merupakan kajian yang tidak akan pernah selesai untuk diperdebatkan terhadap isu-isu yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut berkaitan bahwa pada kajian perubahan sosial akan membahas atas tiga dimensi yaitu waktu yang berbeda dengan istilah kata dulu, sekarang dan akan datang atau masa depan. Masalah sosial yang terjadi atau berkembang dalam masyarakat merupakan konsekuensi adanya perubahan sosial yang terjadi, karena masyarakat bersifat dinamis tidak bersifat statis. Bahkan tidak saja dapat dilihat dari satu sisi, melainkan hampir semua masalah sosial dan masalah lingkungan yang terjadi tidak lepas dari perubahan sosial atau terkait dengan isu-isu perubahan sosial. Ini berarti bahwa perubahan sosial mempunyai kajian yang luas bahkan pada ilmu sosial lainnya secara tidak langsung menceritakan dan memperluas kajian untuk menganalisis dan memperdalam kajian komparatif atau perbandingan.

Dengan demikian, perubahan sosial dalam masyarakat tidak saja dikaji dalam satu disiplin ilmu sosial melainkan adanya alat bantu pada ilmu-ilmu sosial lainnya dan saat ini berkembang secara luas atau secara ilmiah, dapat dibuktikan secara empiris.

Masalah perubahan sosial, dapat kita lihat pada mitos tentang trauma yang menyatakan bahwa perubahan adalah abnormal yang dihubungkan dengan pemikiran yang menyatakan, perubahan bersifat traumatis (Lauer, 1993: 11). Pada mitos ini menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan sesuatu yang abnormal. Pemikiran tersebut berorientasi bahwa perubahan sebagai siksaan yang terjadi akibat krisis dan terjadinya campur tangan yang tidak bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Pandangan tersebut menggambarkan bahwa ada beberapa penyebab terjadi penghambat perubahan dan pembangunan dalam masyarakat yaitu nilai-nilai budaya, stratifikasi, sikap, ketimpangan sosial dan pengalaman dari masyarakat tersebut.

Pandangan mengenai sebab terjadinya perubahan sosial juga dikemukakan oleh Spicer yang menyatakan bahwa orang selalu mengubah menurut cara-cara mereka, akan tetapi orang akan merintangi perubahan karena ada tiga hal yang melatarbelakangi yaitu, jika perubahan itu dibayangkan dapat mengancam keamanan mendasar, jika perubahan itu tidak dipahami dan jika perubahan tersebut dipaksa oleh mereka. Menurut Spicer bahwa perubahan dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan ketegangan yang dialami.

Masalah perubahan sosial, dapat kita lihat pada mitos tentang trauma yang menyatakan bahwa perubahan adalah abnormal yang dihubungkan dengan pemikiran yang menyatakan, perubahan bersifat traumatis (Lauer, 1993: 11). Pada mitos ini menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan sesuatu yang abnormal. Pemikiran tersebut berorientasi bahwa perubahan sebagai siksaan yang terjadi akibat krisis dan terjadinya campur tangan yang tidak bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Pandangan tersebut menggambarkan bahwa ada beberapa penyebab terjadi penghambat perubahan dan pembangunan dalam masyarakat yaitu nilai-nilai budaya, stratifikasi, sikap, ketimpangan sosial dan pengalaman dari masyarakat tersebut.

Pandangan mengenai sebab terjadinya perubahan sosial juga dikemukakan oleh Spicer yang menyatakan bahwa orang selalu mengubah menurut cara-cara mereka, akan tetapi orang akan merintangi perubahan karena ada tiga hal yang melatarbelakangi yaitu, jika perubahan itu dibayangkan dapat mengancam keamanan mendasar, jika perubahan itu tidak dipahami dan jika perubahan tersebut dipaksa oleh mereka. Menurut Spicer bahwa perubahan dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan ketegangan yang dialami. Jika dalam masyarakat mengalami perubahan secara cepat mengakibatkan individu atau kelompok masyarakat belum bisa menerima atau belum siap untuk melakukan perubahan yang terjadi, sehingga masyarakat atau individu mengalami keguncangan masa depan (*future shock*) yang disebut dengan istilah *culture shock*. Hal tersebut mendasari bahwa masyarakat harus mampu penyesuaian dengan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian tersebut membahas tentang strategi sosial yang akan digunakan dalam menghadapi perubahan sosial. Pada buku ini penulis mencoba menguraikan ada beberapa strategi baru yang digunakan masyarakat setelah terjadinya perubahan mata pencaharian, yang merupakan mata pencaharian utama untuk bisa bertahan hidup. Hal tersebut terjadi pada Desa Putri Puyu di mana mata pencaharian sebagai penebang kayu di hutan merupakan mata pencaharian utama masyarakat untuk bisa bertahan hidup.

Akan tetapi, dengan adanya larangan pemerintah untuk tidak melakukan aktivitas di hutan sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Putri Puyu, mengakibatkan tidak terpenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, sedangkan selama ini segala kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat terpenuhi. Hal ini terlihat bahwa perubahan mata pencaharian pada sektor ekonomi berpengaruh terhadap masalah yang timbul dalam kehidupan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengangkat judul " *Gagasan Sosial Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia* "

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Program**

Bagian ini terdiri dari dua penjelasan yaitu identifikasi program dan pembatasan program. Identifikasi masalah adalah melihat program sebagai sebuah solusi dari masalah pendidikan keagamaan islam, ekonomi Islam, hukum islam dan komunikasi Islam. Ketika sudah ditemukan masalah dan program yang akan dilaksanakan dalam program KKN, maka tentukan tiga program (PAI, ES, dan AS) yang relevan dengan keadaan masyarakat.

### **1.2.1. Identifikasi Program**

Mengeksplorasi berbagai masalah yang relevan dengan wilayah KKN dan dianggap penting, seperti:

1. Kurangnya pemahaman agama bagi anak-anak yang ada dilingkungan KKN di kampung Cicalobak desa Karangwangi.
2. Kurangnya pemahaman akhlak terhadap nilai-nilai akhlak.
3. Kurangnya sosialisasi terhadap pendidikan agama dan sumber daya manusia.
4. Kurangnya pemahaman dibidang dakwah.

### **1.2.2. Pembatasan Program**

Menunjukan masalah yang diambil dan mengungkapkan program yang akan dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dalam program KKNT

1. Pesantren kilat ramadhan DKM Darul Ulum (PAI)
2. Pesantren kilat ramadhan DKM Al-ikhlas (PAI)
3. Pesantren kilat ramadhan DKM Cijaringao (PAI)
4. Seminar peningkatan sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat akan hukum islam (AS/JS)
5. Seminar peran seni sebagai media dakwah terhadap anak usia dini (KPI)

### **1.3. Perumusan Program**

Perumusan Program berupa pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diambil dan diputuskan dalam pembatasan program. Pertanyaan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana mengembangkan program keislaman bagi anak-anak yang kurang pemahamannya dibidang agama ?
- 1.3.2 Bagaimana sosialisasi pendidikan agama dan sosialisasi sumber daya manusia ?

1.3.3 Bagaimana cara untuk mengetahui pengembangan syiar Islam dibidang dakwah ?

#### **1.4. Tujuan Pengabdian Masyarakat**

Tujuan dari penelitian berupa jawab fungsional dari rumusan (pertanyaan) penelitian yang diungkap sebelumnya. Jumlah tujuan harus sama dengan jumlah tujuan.

Yaitu:

1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan program keislaman bagi anak-anak yang kurang pemahamannya dibidang agama.

1.4.2. Untuk mengetahui Bagaimana sosialisasi pendidikan agama dan sosialisasi sumber daya manusia.

1.4.3. Untuk mengetahui Bagaimana cara untuk mengetahui pengembangan syiar Islam dibidang dakwah.

#### **1.5. Manfaat Program**

Manfaat atau Kegunaan penelitian terdiri dari dua; teoritis dan praktis

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Yaitu manfaat yang bersifat teoritis, yaitu:

1.5.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan, khususnya yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam.

1.5.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut, terutama dalam strategi sosial dalam optimalisasi peningkatan sumber daya manusia.

1.5.1.3 Hasil penelitian ini diharapkan bahan acuan untuk pengembangan dunia Komunikasi Islam dibidang dakwah.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Yaitu manfaat yang bersifat praktis operasional, yaitu:

1.5.2.1 Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Cipasung (IAIC) khususnya yang berkenaan dengan lembaga pendidikan lainya dan juga kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam.

1.5.2.2 Bagi seluruh lembaga pendidikan dan lainya diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan hukum Islam terutama ekonomi Islam.

1.5.2.3 Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk diterapkan didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hukum Islam dan juga wawasan berdakwah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori tentang Pendidikan Islam

Di dalam Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Bahkan pengertian pendidikan lebih luas cakupannya sebagai *aktivitas*<sup>2</sup> dan *fenomena*<sup>3</sup>.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, maka dapat dirumuskan apa yang dimaksud dengan pendidikan adalah transformasi knowledge, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya untuk menjadi pribadi yang siap terjun ke masyarakat, serta menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya.<sup>4</sup>

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37

<sup>2</sup> Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.

<sup>3</sup> Pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 67

yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>5</sup>

#### 2.1.1.1 Teori Belajar Aliran Empirisme

Aliran *Empirisme* menjelaskan bahwa pembentukan dan perkembangan manusia dalam menerima informasi dan pendidikan ditentukan oleh faktor lingkungan.<sup>6</sup> Pelopor teori ini adalah John Lock (1632-1704) seorang yang berkebangsaan Inggris yang mempunyai gagasan bahwa segala sesuatu berada dalam pikiran dan hasil dari pengalaman inderawi bukan berasal dari akal budi.<sup>7</sup>

Teori ini lebih dikenal dengan *Tabularasa (a blank sheet of paper)*, dimana setiap individu yang lahir diumpamakan seperti kertas putih, untuk perkembangan selanjutnya faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan adalah lingkungan. Teori ini bersifat optimistik, dimana setiap individu yang lahir mempunyai potensi dan peluang besar untuk dapat berubah sesuai dengan lingkungan dan pengalaman yang diterima. Menurut teori ini pendidikan memegang peranan penting, karena dengan lingkungan pendidikan yang baik setiap individu akan mendapatkan proses pendidikan yang baik yang dapat menghasilkan tujuan hidup. Aliran ini berseberangan dengan aliran pendidikan nativisme.

#### 2.1.1.2 Teori Belajar Aliran Nativisme

---

<sup>5</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kharisma. 2012), h. 59

<sup>6</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press. 2007), h. 61

<sup>7</sup> Hary Hamersma. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. (Jakarta: Gramedia. 1983), h. 19

Aliran *Nativisme* berpendapat bahwa perkembangan kepribadian setiap individu hanya ditentukan oleh bawaan (kemampuan dasar) bakat serta faktor dalam bersifat kodrati.<sup>8</sup> Faktor lingkungan dan pengalaman inderawi tidak berpengaruh sama sekali. Manusia lahir sudah memiliki bakat, kemampuan dan potensi yang alami dan tidak dapat dirubah oleh lingkungan sekitar. Tokoh teori ini seorang filosof berasal dari Jerman bernama Arthur Schopenhauer (1788-1860) yang lahir di Danzig (Polandia).<sup>9</sup>

Aliran ini disebut aliran pesimistik, karena perkembangan setiap individu tidak dapat berubah dan bersifat kodrati, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, sehingga setiap individu tidak perlu berupaya dan bekerja keras untuk merubah kehidupan ini karena semua sudah kodrati. Dalam dunia pendidikan, menurut teori ini setiap individu akan berkembang dan berhasil melakukan proses pembelajaran sesuai dengan bakat dan pembawaannya.

### 2.1.1.3 Teori Belajar Konvergensi

Teori *Konvergensi* merupakan teori perpaduan, dimana menjelaskan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor bakat/kemampuan dasar dan alam sekitar. Proses perkembangan dan pembentukan kepribadian manusia merupakan proses interaktif dan dialektis antara kemampuan dasar dan alam

---

<sup>8</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press. 2007), h. 61

<sup>9</sup> Hary Hamersma. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. (Jakarta: Gramedia. 1983), h. 59

lingkungan secara kesinambungan. Perkembangan pribadi sesungguhnya adalah hasil proses kerjasama kedua faktor baik internal (potensi hereditas), maupun faktor eksternal (lingkungan budaya dan pendidikan).<sup>10</sup> Pelopor teori ini adalah Wiliam Stern (1871-1983), seorang filosof berkebangsan Jerman. Teori ini menjelaskan bahwa bakat setiap individu tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya lingkungan setiap individu yang mendukung bakat tersebut. Teori ini menemukan dua garis yaitu bakat dan lingkungan memusat kesatu titik (konvergensi).

Selain teori pendidikan tersebut di atas, Nurani Soyomukti<sup>11</sup> menjelaskan beberapa teori pendidikan. *Pertama*, Pendidikan Tradisional. Teori ini menjelaskan bahwa sekolah dimaknai sebagai lembaga yang di dalamnya terdapat guru, siswa, sistem adminstrasi, alat bantu atau media pembelajaran yang baku (tradisional). Asal mula pendidikan tradisional ini adalah pesantren dan pendidikan anak di rumah atau sekarang lebih dikenal istilah *homeschooling*. *Kedua* teori pendidikan liberal. Teori ini menitikberatkan pada konsep seni liberal (*liberal art*). Konsep yang dibangun adalah dengan memberdayakan individu dengan pengetahuan yang luas, keterampilan, menekankan nilai-nilai, etika, dan kecakapan sipil. Dalam lingkup global teori ini termasuk kurikulum pendidikan secara umum yang menggunakan berbagai

---

<sup>10</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press. 2007), h. 62-63

<sup>11</sup> Teori-teori pendidikan ini lebih menitikberatkan praktek dan proses pembelajaran, kurikulum pembelajaran, keadaan peserta didik, keadaan pengajar, dan fasilitas. Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan (Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosialis, Postmodern)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) h. 155-486.

macam disiplin ilmu dan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan potensi akademik siswa. *Ketiga* teori pendidikan Marxis-Sosialis. Teori ini berawal dari paham yang dibawa oleh Karl Mark yang lebih menekankan bidang ekonomi dan politik. Akan tetapi teori ini berkembang ke ranah pendidikan, dimana pendidikan dipahami untuk melihat fungsi pendidikan dalam masyarakat berkelas, secara historis, juga memiliki formulasi dan strategi pendidikan untuk menjadikan perubahan menuju kehancuran, ketimpangan, dan ketidakadilan sistem kapitalis.

Pola pendidikan ini cukup berhasil di Negara penganut sosialis seperti Uni Soviet. Dalam pendidikan marxis-sosialis berupaya menciptakan akan kesadaran material ekonomis, dan tenaga terdidik dan terlatih. Semua orang mempunyai hak yang sama tidak ada diskriminasi. *Keempat* teori pendidikan *Posmodernisme*. Teori ini adalah bentuk reaksi dari teori modern. Jika merujuk pada filsafat, maka *posmodernisme* merupakan gaya berpikir yang lahir sebagai reaksi terhadap pikiran modernism yang dianggap mengalami banyak kekurangan dan menyebabkan berbagai masalah kemanusiaan. *Postmodernisme* berawal dari paham filsafat yang pada perkembangannya dijadikan teori kritis untuk berbagai macam bidang pengetahuan seperti sastra, drama, arsitektur, film, jurnalisme, desain, bidang pemasaran, bisnis sejarah dan lain sebagainya.

### **2.1.2. Teori Tentang Hukum Islam dan Ekonomi Islam**

#### **2.1.3. Teori tentang Hukum Islam**

Hukum Pidana Islam sering disebut dalam fiqih dengan istilah jinayat atau jarimah. Jinayat dalam istilah Hukum Islam sering disebut dengan delik

atau tindak pidana. Jinayah merupakan bentuk verbal noun (mashdar) dari kata jama'.

Secara etimologi jana berarti berbuat dosa atau salah, sedangkan jinayah diartikan perbuatan dosa atau perbuatan salah. Secara terminologi kata jinayat mempunyai beberapa pengertian, seperti yang diungkapkan oleh Abd al Qodir Awdah bahwa jinayat adalah perbuatan yang dilarang oleh syara' baik perbuatan itu mengenai jiwa, harta benda, atau lainnya. Yang dimaksud dengan jinayat meliputi beberapa hukum, yaitu membunuh orang, melukai, memotong anggota tubuh, dan menghilangkan manfaat badan, misalnya menghilangkan salah satu panca indera.

Dalam Jinayah (Pidana Islam) dibicarakan pula Upaya-upaya preventif, rehabilitative, edukatif, serta upaya-upaya represif dalam menanggulangi kejahatan disertai tentang teori-teori tentang hukuman. Istilah lain yang sepadan dengan istilah jinayat adalah jarimah, yaitu larangan larangan syara' yang diancam Allah SWT dengan hukuman had atau ta'zir.

#### a. Asas-asas Hukum Pidana Islam

Asas-asas Hukum Pidana Islam adalah asas-asas hukum yang mendasari pelaksanaan Hukum Pidana Islam, diantaranya:

##### 1) Asas legalitas

Asas legalitas adalah asas yang menyatakan bahwa tidak ada pelanggaran dan tidak ada hukuman sebelum ada undang-undang yang menyatakannya.

##### 2) Asas larangan memindahkan kesalahan pada orang lain

Asas ini adalah asas yang menyatakan bahwa setiap perbuatan manusia, baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang jahat akan mendapat imbalan yang setimpal.

3) Asas praduga tak bersalah

Asas praduga tak bersalah adalah asas yang mendasari bahwa seseorang yang dituduh melakukan suatu kejahatan harus dianggap tidak bersalah sebelum hakim dengan bukti-bukti yang meyakinkan menyatakan dengan tegas persalahannya itu.

#### Ciri-ciri Hukum Pidana Islam

Adapun ciri-ciri hukum pidana islam yaitu :

- 1) Hukum Islam adalah bagian dan bersumber dari ajaran Agama Islam.
- 2) Hukum Islam mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat diceraikan-pisahkan dengan iman dan kesusilaan atau akhlak Islam.
- 3) Hukum Islam mempunyai istilah kunci, yaitu syariah dan fikih.
- 4) Hukum Islam terdiri dari dua bagian utama, yaitu hukum ibadah dan hukum muamalah dalam arti yang luas.
- 5) Hukum Islam mempunyai struktur yang berlapis-lapis seperti dalam bentuk bagan bertingkat.
- 6) Hukum Islam mendahulukan kewajiban dari hak, amal, dan pahala.
- 7) Hukum Islam dapat dibagi menjadi hukum Taklifi dan hukum Wadh'i.

#### 2.1.4. Teori Tentang Komunikasi Islam

#### 2.1.5. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk "isim masdar" yang berasal dari *fiil* (kata

kerja) “*da’a-yad’u-da’watan*” yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara terminology yang telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwa mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahasiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>
2. Prof. H.M. arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>14</sup>

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki.

---

<sup>12</sup> Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.1

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.3

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.4

Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

a. Subjek dan Objek Dakwah

1. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *da'i* adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (*da'i*) dapat dipahami dalam dua pengertian. *Pertama*, *da'i* adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*balligu 'anni walau ayat*". *Kedua*, *da'i* dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsp, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.<sup>15</sup>

Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini *da'i* atau lembaga dakwah hendaknya mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat

---

<sup>15</sup> Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), h.21-22

dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.<sup>16</sup>

## 2. Objek Dakwah

Objek atau *mad'u* dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah bukanlah hanya untuk sekelompok manusia, tetapi untuk seluruh manusia termasuk *da'i* atau mubalighnya sendiri. Bahkan seorang *da'i* atau mubaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya juga sebagai pemimpin.<sup>17</sup>

Seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya perlu mengetahui kalsifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bias diterima dengan baik oleh *mad'u*.

Dengan mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah akan

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.13

<sup>17</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 117-118

dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.<sup>18</sup>

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.<sup>19</sup>

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### a. Tujuan dakwah dari segi objeknya :

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

#### b. Tujuan Dakwah dari segi materinya

Dan apabila tujuan dakwah ditinjau dari segi materinya adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h.15

<sup>19</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), h.15

- 1) Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinankeyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyari`atkan oleh Allah SWT.
- 3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela. Dari semua tujuan di atas memiliki tujuan akhir yang sama berupa adanya perubahan sikap dan perilaku umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) yang menunjukkan bahwa umat manusia sudah termotivasi oleh seorang juru dakwah.

#### 4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Suatu pesan walaupun baik, tetapi dalam menyampaikan dengan menggunakan metode yang tidak benar, pesan tersebut bisa ditolak oleh penerima pesan.

Menurut Asmuni Syukir untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien, beberapa metode dakwah yang dapat digunakan oleh juru dakwah antara lain:<sup>20</sup>

1) Metode Ceramah (Retorika)

Ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

2) Metode Tanya Jawab Metode

Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'i atau mubaligh sebagai penjawabnya.

3) Metode Debat (*Mujadalah*)

Debat adalah mempertahankan pendapat dan idiologinya agar pendapat dan idiologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).

4) Metode Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antar pribadi atau individu conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan

---

<sup>20</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h .104-160

individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

#### 5) Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang dai yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

#### 6) Metode Mengunjungi Rumah (Silaturrahi)

Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk melaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturrahi atau *home visit*.

### 5. Media Dakwah

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Secara umum media-media yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada:

#### a. Media visual

Media visual yang dimaksud adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film slide, transparansi, *overhead projektor* (OHP), gambar, foto, dan lain sebagainya.

b. Media audio

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif.

Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk komunikasi dua arah, seperti telepon atau *handphone*. Dengan media audio, komunikasi dapat berlangsung tanpa batas jarak. Adapun yang termasuk dalam media audio adalah radio dan *tape recorder*.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Dengan demikian, sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau media visual saja. Dengan media ini kekurangjelasan media audio atau kekurangjelasan media visual

dapat diatasi karena media audio visual dapat menayangkan unsur gerak gambar dan suara. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film atau sinetron dan video.

d. Media cetak

Media cetak (printed publication) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, bulletin, brosur, dan lain-lain.

Menurut penjelasan di atas televisi cukup efektif digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah dibanding media lain seperti radio dan koran. Televisi menyajikan tampilan gambar sehingga penggunaanya dapat mudah memahami apa yang disampaikan dan dipraktekkan dalam program dakwah.

## **2.2. Kajian Pengabdian Masyarakat Terdahulu**

Adapun peneliti terdahulu yang relevan dengan laporan ini adalah :

- 2.2.1. Naela Fauzia dalam skripsinya yang berjudul “ Peran Pondok Peantren dalam Pembentukan Masyarakat Madani ( Studi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Mubarak Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak) menyebutkan peranan pondok pesantren dalam pembentukan masyarakat madani sangatlah vital. Arena pondok pesanren merupakan rujukan ilmu keislamaan. Oleh sebab itu akan memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan masyarakat madani.

2.2.2. Nova Effendy Muhammad dalam penelitiannya yang berjudul “Epistemologi Pengembangan Huku Islam” menjelaskan bahwa hukum islam telah memenuhi syarat menurut pandangan korelasi sitem hukum sesuai komponen-komponen sitem hukum. Juga apabila dilihat dari segi historisnya, hukum islam telah melalui proses sejarah ang panjang dengan segala pasang surutnya yang dipotong oleh teori syahadat, teori receptio in comlexu, teori receptio, teori receptio exit dan teori receptio a contrario.

### **2.3. Rancangan Program**

#### **2.3.1. Rancangan Program Pendidikan Keagamaan Islam**

Racangan program yang dilaksanakan dalam bidang keagamaan Islam adalah dengan mengadakan kajian yang bertemakan “Gema Ramadhan”. Kegiatan ini berupa pengajian pesantren kilat yang rutin di adakaan di berbagai pondok pesantren.

Adapaun waktu dimulainya yaitu dari tanggal 1 Ramadhan sampai

#### **2.3.2. Rancangan Program Hukum dan Ekonomi Islam**

Rancangan program Hukum dan Ekonomi Islam dikemas melalui kegiatan seminar yang berjudul “Menggagas Strategi Sosial Dan Kebudayaan Dalam Rangka Optimalisasi Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Bidang Dakwah Dan Syariah”. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dalam pelaksanaan kegiatannya berlangsung pada hari kamis tanggal 20 juni 2019 dari jam 09.00 sampai dengan selesai.

#### **2.3.3. Rancangan Program Komunikasi Islam**

Rancangan program Komunikasi Islam dikemas melalui kegiatan seminar yang berjudul “Mewujudkan Da’i Atau Pendakwah Yang Kreatif (berbudaya),Inovatif, Berkualitas Dan Berintegritas”. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dalam pelaksanaan kegiatannya berlangsung pada hari Jum’at tanggal 21 juni 2019 dari jam 09.00 sampai dengan selesai.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian (Setting Penelitian)

##### 3.1.1. Profil Desa Mekarmukti

Nomor Kode	:	
Desa	:	Karangwangi
Kecamatan	:	Mekarmukti
Kabupaten	:	Garut
Provinsi	:	Jawa Barat
Keadaan Data	:	Sampai Bulan Oktober 2018

#### A. BIDANG PEMERINTAHAN

##### 1. UMUM

1	Luas dan batas wilayah :	
a	Luas Desa	: 1.012 Ha
b	Batas Wilayah :	
	1	Sebelah Utara : Desa Tegallega Kec. Bungbulang
	2	Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
	3	Sebelah Barat : Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang
	4	Sebelah Timur : Desa Cijayana dan Desa Mekarsari Kec. Mekarmukti
2	Kondisi Geografis :	
	a	Ketinggian dari permukaan Laut : 0 – 150 M (DPL)
	b	Banyak Curah Hujan : 7 Bulan
	c	Suhu rata-rata : 30 °C
3	Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintah Desa) :	
	a	Jarak dari Pemerintah Kecamatan : 7 Km
	b	Jarak dari Pemerintah Kabupaten : 121 Km
	c	Jarak dari Pemerintah Provinsi : 187 Km
	d	Jarak dari Pemerintah Pusat : 375 Km
	e	Jarak ke daerah terjauh/terpencil (Dusun.1 Limusnunggal) : 7 Km
4	Kondisi Jalan Desa (Jumlah dan Volume Jalan) :	
	a	Jalan Rancabolang-Cilalay (1 Km Rabat, 2 Km Telford) : 3 Km
	b	Jalan Cikadu-Pasirkudang (2 Km Rabat, 2 Km Telford) : 4 Km
	c	Jalan Cadasngampar-Cijaringao ( 2 Km Rabat, 1 Km Telford) : 3 Km

	d	Jalan Warudoyong-Cijaringao ( Masih Telford)	:	3.5 Km
	e	Jalan Ciguha-Kihiangmayung (Masih Tanah)	:	3 Km
	f	Jalan Cikajar-Cijambe (1 Aspal, 2 Km Telford)	:	3 Km
	g	Jalan Cigentong-Citangeuleuk (Masih Telford)	:	3 Km
	h	Jalan Cijambe-Limusnunggal (Masih Tanah)	:	3 Km
	i	Jalan Leuwikuda-Puncaksitu (Rabat Beton sudah rusak)	:	3 Km

## 2. PERTANAHAN

1	Status :				
	a	Sertifikat Hak Milik	:	500 Buah/Berkas	
	b	Sertifikat hak Guna Usaha	:	-	
	c	Sertifikat Hak Guna Bangunan	:	-	
	d	Sertifikat Hak Guna Pakai	:	-	
	e	Tanah Kas Desa :			
		1	:	Tanah bengkok	
		2	:	Tanah Titisara	
		3	:	Tanah Pangangonan	
		4	:	Tanah desa Lainnya	
	f	Tanah Bersertifikat	:	220 Ha	
	h	Tanah yang belum Bersertifikat	:	977 ha	
2	Peruntukan :				
	a	Jalan	:	10 Ha	
	b	Sawah dan lading	:	960 Ha	
	c	Bangunan Umum	:	3 Ha	
	d	Empang	:	2 Ha	
	e	Pemukiman/Pekarangan	:	34 Ha	
	f	Jalur Hijau	:	-	
	g	Pemakaman Umum	:	3 Ha	
	Jumlah			:	1.012 Ha

3	Penggunaan :			
	a	Industri	:	-
	b	Pertokoan	:	-
	c	Perkantoran	:	1 Ha
	d	Pasar Desa	:	-
	e	Tanah Wakaf	:	5 Ha
	f	Tanah Sawah :		
		1	:	Irigasi Teknis
			:	-

	2	Irigasi ½ Teknis	:	100 Ha
	3	Irigasi Sederhana	:	160 Ha
	4	Tadah Hujan	:	198 Ha
	5	Pasang Surut	:	-
	g	Tanah Darat/Kering :		
	1	Tegalan/Ladang	:	295 Ha
	2	Perkebunan Negara	:	-
	3	Perkebunan Swasta	:	-
	4	Perkebunan Rakyat	:	30 Ha
	5	Tempat Wisata/Rekreasi	:	5 Ha
	6	Lahan Hutan	:	165 Ha
	7	Rawa	:	-

### 3. KEPENDUDUKAN

1	Jumlah Penduduk menurut :			
	a	Jenis Kelamin :		
		1	Laki-laki	: 2.426 orang
		2	Perempuan	: 2.423 orang
		Jumlah		: 4.849 orang
2	Jumlah Kepala Keluarga			: 1.325 KK
	a	Kepala Keluarga Miskin		: 650 KK
	b	KK Miskin Penerima BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai)		: 395 KK
	c	KK Miskin bukan Penerima BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai)		: 255 KK
	Jumlah Rumah Tangga			: 1.320 Rumah
	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni			: 255 Rumah
3	Hak Pilih :			
	a	Hak Pilih Laki-Laki		: 1.490 Orang
	b	Hak Pilih Perempuan		: 1.546 Orang
	Jumlah			: 3.036 Orang
4	Kewarganegaraan :			
	a	WNI		: 4.849 orang
		1	Laki-laki	: 2.426 orang
		2	Perempuan	: 2.423 orang
	b	WNA		: -
		1	Laki-laki	: -
		2	Perempuan	: -
5	Jumlah Penduduk menurut Agama/ Kepercayaan kepada Tuhan YME :			
	a	Islam		: 4.849 orang
	b	Kristen Protestan		: -
	c	Kristen Katolik		: -
	d	Hindu		: -
	e	Budha		: -
	f	Penganut/Kepercayaan lain		: -

6	Jumlah Penduduk menurut usia :		
	a	Kelompok Pendidikan :	
		1	00 – 03 tahun : 382 orang
		2	04 – 06 tahun : 259 orang
		3	07 – 12 tahun : 757 orang
		4	13 – 15 tahun : 329 orang
		5	16 – 18 tahun : 285 orang

	b	Kelompok Tenaga Kerja :	
		1	10 – 14 tahun : 480 orang
		2	15 – 19 tahun : 459 orang
		3	20 – 26 tahun : 469 orang
		4	27 – 40 tahun : 818 orang
		5	41 – 56 tahun : 836 orang
		6	> 57 tahun : 483 orang

7	Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan :		
	a	Pendidikan Umum :	
		1	Tidak tamat SD : 13 orang
		2	Tamat SD/Sederajat : 1.875 orang
		3	Tamat SMP/Sederajat : 658 orang
		4	Tamat SMA/Sederajat : 537 orang
		5	Tamat Akademi/D1 – D3 : 22 orang
		6	Tamat Sarjana/S1 – S3 : 28 orang
	b	Pendidikan Khusus :	
		1	Pondok Pesantren : 120 orang
		2	Madrasah : -
		3	Sekolah Luar Biasa/SLB : -
		4	Kursus Keterampilan : 50 orang

7	Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian :		
	a	Petani	: 536 orang
	b	Buruh Tani	: 636 orang
	c	Nelayan	: 217 orang
	d	Pensiunan/Veteran	: 10 orang
	e	Pemulung	: -
	f	Pegawai Negeri Sipil/PNS	: 10 orang
	g	Wiraswasta	: 217 orang
	h	Karyawan	: 321 orang

#### 4. PERANGKAT DESA

1	Kepala Desa	: 1 orang
2	Sekretaris	: 1 orang
3	Kepala Seksi	: 3 orang
4	Kepala Urusan	: 3 orang

5	Kepala Dusun	:	3 orang
<b>JUMLAH</b>		:	<b>11 Orang</b>

#### 5. PEMBINA RT/RW

1	Jumlah RT	:	46 RT
2	Jumlah RW	:	14 RW

#### 6. JUMLAH PELAYANAN MASYARAKAT

1	Pelayanan Umum	:	1 Unit
2	Pelayanan Kependudukan	:	1 Unit
3	Pelayanan Legalisasi	:	1 Unit

#### 7. PAJAK RETREBUSI

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)			
1	Jumlah Wajib Pajak (WP)	:	1.223 orang
2	Jumlah SPPT	:	4.074 Lembar
3	Jumlah Katetapan	:	195.413.417,-

#### 8. BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)

1	Jumlah Anggota BPD	:	5 orang
2	Tanggal Pembentukan/Nomor SK	:	142/Kep.98-BPMPD/2013

#### 9. KEAAMAN DESA

1	Pembinaan Hansip/Linmas :			
	a	Jumlah Anggota	: 24 orang	
		1	Laki-laki	: 24 orang
		2	Perempuan	: -
	b	Jumlah Hansip terlatih	: 24 orang	
	c	Jumlah Pemadam Kebakaran	: -	
2	Keamanan dan Ketertiban :			
	a	Jumlah Kejadian Kriminal	: -	
	b	Jumlah Bencana Alam	: -	
	c	Jumlah Operasi Penertiban	: -	
	d	Jumlah Pos Kamling	: 43 Pos	
	e	Jumlah Kenakalan Remaja	: -	
F	Jumlah Satpam	: -		
G	Jumlah Posko Bencana Alam	: 1		
h	Jumlah Posko Hutan Lindung	: -		
3	Ideologi dan Politik :			
	a	Pemasyarakatan P4 :		
		1	Jumlah warga yang terlantar	: -
		2	Jumlah pelaksanaan penerapan P4	: 43 lokasi
		3	Jumlah Kelompok simulasi	: -

	4	Jumlah Fasilitator	:	12 orang
	b	Organisasi Sosial dan Kemasyarakatan :		
	1	Jumlah Organisasi Sosial	:	1
	2	Jumlah Organisasi Kemasyarakatan	:	5
	3	Jumlah Tokoh Masyarakat	:	50 orang
	4	Jumlah Tokoh Agama	:	30 orang
	5	Jumlah Tokoh Pemuda	:	25 orang
	6	Jumlah Tokoh Politik	:	10 orang
	7	Jumlah Organisasi Politik	:	5
	c	Jumlah Pemilih	:	2.879 orang
	1	Laki-laki	:	1.453 orang
	2	Perempuan	:	1.426 orang
	3	Jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS)	:	8 TPS
	d	Pembinaan dan pengawasan bekas Napi/Napol G. 30 S/PKI		
	1	Jumlah bekas Napi	:	-
	2	Jumlah bekas Napol G.30 S/PKI Golongan A	:	-
	3	Jumlah bekas Napol G.30 S/PKI Golongan B	:	-
	4	Jumlah bekas Napol G.30 S/PKI Golongan C	:	-
	5	Mutasi	:	-

## 10. SURVAI DAN PENELITIAN

1	Jumlah Survai dan Penelitian	:	2 Kali
2	Jumlah Kuliah Kerja Nyata (KKN)	:	1 Kali

## 11 BIDANG PEMBANGUNAN

### 1. AGAMA

1	Sarana Peribadatan :			
	a	Jumlah Mesjid	:	13 buah
	b	Jumlah Mushola	:	43 buah
	c	Jumlah Gereja	:	-
	d	Jumlah Wihara	:	-
	e	Jumlah Pura	:	-
2	Kesehatan :			
	a	Rumah Sakit Umum Pemerintah	:	-
	b	Rumah Sakit Umum Swasta	:	-
	c	Rumah Sakit Kusta	:	-
	d	Rumah Sakit Mata	:	-
	e	Rumah Sakit Jiwa	:	-
	f	Rumah Sakit Jantung	:	-
	g	Rumah Sakit Bersalin	:	-
	h	Sanatorium	:	-

i	Puskesmas Pembantu/Poskesdes	:	2 buah
---	------------------------------	---	--------

## 2. PENDIDIKAN

### a. Pendidikan Umum

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Gedung	Jumlah		Ket.
			Guru	Murid	
1	RA	3	10	74	
2	PAUD	4	12	90	
3	TK	1	3	25	
4	MI	1	4	26	
5	SD Negeri Karangwangi 1	1	9	1	
6	SD Negeri Karangwangi 2	1	10	173	
7	SD Negeri Karangwangi 3	1	10	127	
8	SD IT Alfathonah	1	5	30	
9	SMPN 2 Mekarmukti	1	17	189	
10	Mts	-	-	-	
11	SMK Bina Bhakti	1	15	51	
12	SMA	-	-	-	
13	MA	-	-	-	
14	Akademik	-	-	-	
15	Perguruan Tinggi	-	-	-	

### b. Pendidikan Khusus

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Gedung	Jumlah		Ket.
			Guru	Murid	
1	Pondok Pesantren	-	-	-	
2	Madrasah Diniyah	2	8	40	
3	Sekolah Luar Biasa :	-	-	-	

### c. Pendidikan Non Formal

1	BLK	:	-
2	Kursus :		
	a	Bengkel/Montir Motor dan Mobil	: -
	b	Bengkel Elektronik	: -
	c	Menjahit	: -
	d	Salon Kecantikan	: -
	e	Bahasa	: -
	f	Komputer	: -
	g	Lainnya	: -

## 3. SARANA OLAHRAGA, KESENIAN DAN KEBUDAYAAN

1	Olah Raga :		
	a	Lapangan Sepak Bola	: 2 buah

	b	Lapangan Basket	:	-
	c	Lapangan Bulutangkis	:	-
	d	Lapangan Volly	:	12 buah
	e	Lapangan Tenis Meja	:	12 buah
	f	Lapangan Tenis	:	-
	g	Lapangan Pacuan Kuda	:	-
	h	Lapangan Golf	:	-
	i	Lapangan Soft Ball	:	-
	j	Kolam Renang	:	-
	k	Arena Bowling	:	-
	l	Fitnes dan Sanggar Senam	:	-
	m	Bilyard	:	-
2	Kesenian dan Kebudayaan :			
	a	Sarana Krida	:	-
	b	Gelanggang Remaja	:	-
	c	Gedung Kesenian	:	-
	d	Gedung Bioskop	:	-
	e	Diskotik/Klub Malam	:	-
	f	Gedung Sandiwara	:	-

3	Sosial :			
	a	Panti Asuhan	:	-
	b	Panti Wreda	:	-
	s	Panti Laras	:	-
	d	Panti Pijat	:	-
	e	Rumah Jompo	:	-

#### 4. PRASARANA PERHUBUNGAN

1	Jalan :			
	a	Dusun/Lingkungan	:	25 Km
	b	Desa	:	10 Km
	s	Kabupaten Provinsi	:	5 Km
	d	Protokol/Negara	:	-
	e	Ekonomi	:	-
2	Jembatan		:	10 Buah
3	Stasiun Kereta Api		:	-
4	Terminal		:	-
5	Pelabuhan		:	-

#### 5. KOMUNIKASI

2	Kantor Postel		:	-
3	Kantor Pos Pembantu		:	-
4	Studio Penyiaran Radio		:	-
5	Studio penyiaran TV		:	-
6	ORARI		:	-

7	KRAFF	:	-
8	INTERCOM	:	-
9	TV Umum	:	-
10	Telepon Umum	:	-
11	Pemilik Pesawat Telepon/Hp	:	3.500 orang
12	Pemilik Pesawat TV	:	700 Unit
13	Pemilik Pesawat Radio	:	200 Unit
14	Pemilik Antene Parabola	:	500 Uniit

#### **6. ALAT TRANSFORTASAI**

1	Sepeda	:	50Unit
2	Dokar	:	-
3	Gerobak	:	-
4	Kendaraan Roda Tiga	:	5 Unit
5	Becak	:	-
6	Sepeda Motor	:	200 Unit
7	Oplet/Mikrolet	:	-
8	Taxi	:	-
9	Mobil Dinas	:	1 Unit
10	Sepeda Motor Dinas	:	3 Unit
11	Mobil Pribadi	:	8 Unit
12	Bus Umum	:	-
13	Bus Sekolah	:	-
14	Truk	:	3 Unit
15	Perahu dayung/sampan	:	-
16	Perahu Motor	:	4 Unit
17	Mobil Pik Up/Bak	:	4 Unit

#### **7. INDUSTRI**

1	Besar	:	-
2	Sedang	:	-
3	Kecil	:	5 buah
4	Rumah Tangga	:	43 buah

#### **8. PARIWISATA**

1	Tempat Rekreasi/Hiburan	:	4 buah
2	Hotel	:	-
3	Motel	:	-
4	Losmen	:	-
5	Restoran	:	2 buah
6	Museum Sejarah	:	-

#### **9. PENGAIRAN**

1	Waduk/Cekdam	:	-
2	Saluran Irigasi ½ teknis dan sederhana	:	43 buah
3	Gorong-gorong	:	-
4	Pompa Air	:	1 Buah

5	Pembagian Air/Embung	:	2 buah
6	Kincir Air	:	-

### 10. PERTANIAN

1	Padi dan Palawija :		
	a	Padi Sawah	: 260 Ha
	b	Padi Gogo	: 198 Ha
	c	Jagung	: 50 Ha
	d	Ketela Pohon	: 5 Ha
	e	Ketela Rambat/Ubi	: 1 Ha
	f	Kacang tanah	: 20 Ha
	g	Kedelai	: -
	h	Kacang Hijau	: 5 Ha
	i	Lainnya	: -
2	Sayuran :		
	a	Kubis	: -
	b	Kentang	: -
	c	Tomat	: -
	d	Wortel	: -
	e	Kacang Panjang	: 0,2 Ha
	f	Terong	: 0,3 Ha
	g	Buncis	: -
	h	Lombok	: -
	i	Bawang Merah	: 0,5 Ha
	j	Ketimun	: 0,5 ha
	k	Bawang Putih	: -
	l	Cabai Rawit	: 1 Ha
	m	Cabai Keriting	: 0,5 Ha
	n	Lainnya	: -
3	Buah-buahan :		
	a	Pisang	: 25 Ha
	b	Pepaya	: 0,3 Ha
	c	Jeruk	: 0,5 Ha
	d	Semangka	: -
	e	Mangga	: 5 Ha
	f	Durian	: -
	g	Duku	: -
	h	Jambu	: -
	i	Rambutan	: -
	j	Sirsak	: -
	k	Apel	: -
	l	Salak	: -
	m	Belimbing	: -
	n	Lengkeng	: -
	o	Anggur	: -

	p	Lainnya	:	-
--	---	---------	---	---

### 11. PERKEBUNAN

1	Kelapa	:	5 Ha
2	Kopi	:	-
3	Teh	:	-
4	Cokelat	:	-
5	Karet	:	20 Ha
6	Cengkeh	:	0,3 Ha
7	Tembakau	:	-
8	Panili	:	-
9	Lada	:	-
10	Bambu	:	0,8 Ha
16	Lainnya	:	-

### 12. PERTAMANAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

1	Taman :			
	a	Luas Taman	:	-
	b	Jumlah Taman	:	-
	c	Jalur Hijau	:	-
2	Kebersihan :			
	a	Lokasi pembuangan sampah sementara	:	-
	b	Lokasi pembuangan sampah akhir	:	-
	c	Volume sampah	:	-
	d	Sarana angkutan sampah	:	-
	e	Personil Kebersihan	:	-
	F	Sanitasi/saluran got	:	-

### 13. PERIKANAN

1	Tambak	:	-
2	Empang/Kolam	:	3 ton
3	Waduk	:	-
4	Sungai	:	-
5	Laut	:	2 ton

### 14. PETERNAKAN

1	Ayam Kampung	:	2.000 ekor
2	Ayam Ras	:	-
3	Ayam Petelur	:	-
4	Itik	:	100 ekor
5	Bebek	:	500 ekor
6	Kambing	:	100 ekor
7	Domba	:	3.000 ekor
8	Sapi Perah	:	-
9	Sapi Potong	:	215 ekor
10	Kerbau	:	35 ekor
11	Babi	:	-
12	Buaya	:	-

13	Kuda	:	-
14	Lainnya	:	-

### 15. KEHUTANAN

1	Hutan milik Negara	:	-
2	Hutan miik Adat	:	-
3	Perhutani/Instansi Sektoral	:	-
4	Hutan milik perorangan :		
	a	Kayu Jati	: 35 Ha
	b	Kayu Meranti	: -
	c	Kayu Besi	: -
	d	Kayu Kapur	: -
	e	Kayu Cendana	: -
	F	Kayu Albasia	: 50 Ha
	g	Kayu Akasia	: 60 Ha
	h	Kayu Mahoni	: 20 Ha
	I	Kayu Jabon	: 15 ha
	J	Kayu Lamtoro	: 0,3 Ha
	k	Kayu Randu	: 0,5 Ha
	L	Lainnya	: -

### 16. PERTAMBANGAN BAHAN GALIAN

1	Pasir Kali	:	4.000 M <sup>3</sup>
2	Pasir Kursa	:	-
3	Pasir Besi	:	-
4	Batu Kapur	:	-
5	Batu Kali	:	3.500 M <sup>3</sup>
6	Emas	:	-
7	Batu Bara	:	-
8	Lainnya	:	-

### 17. PERDAGANGAN/JASA

1	Perdagangan :		
	a	Pasar Lingkungan/Desa	: -
	b	Pasar Kota	: -
	c	Pasar Regional	: -
	d	Pasar Induk	: -
	e	Toko	: 5 buah
	F	Warung	: 65 buah
	g	Kaki Lima	: -
	h	Super Market	: -
	I	Mini Market	: -
	J	Lainnya	: -
2	Jasa :		
	a	Bank	: -

	b	Travel (Biro Perjalanan)	:	-
	c	Notaris	:	-
	d	Pengacara	:	-
	e	Psikologi	:	-
	F	Lainnya	:	

### 18. PERKOPRASIAN

1	Simpan Pinjam	:	12 kelompok
2	Koperasi Unit Desa (KUD)	:	-
3	Lumbung Desa	:	2 buah
4	Keridit Candak Kulak (KCK)	:	-
5	Usaha Ekonomi Desa/BUMDes	:	1
6	Lainnya	:	-

### 19. PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN

1	Pemukiman :			
	a	Rumah Permanen	:	225 Rumah
	b	Rumah Semi Permanen	:	98 Rumah
	c	Rumah non Permanen/Panggung	:	943 Rumah
		Jumlah	:	1.266 Rumah
2	Perumahan Komplek :			
	a	BTN	:	-
	b	Real Estate	:	-
	c	Perumnas	:	-

### 20. JUMLAH PROYEK DI DESA YANG DI BIYAI OLEH :

1	Swadaya Masyarakat	:	2 Lokasi
2	Pemerintah Kabupaten	:	12 Lokasi
3	Pemerintah provinsi	:	1 Lokasi
4	Pemerintah Pusat	:	7 Lokasi
5	Bantuan Gubernur	:	-
6	Bantuan Presiden	:	-

### 21. KEJUARAAN LOMBA DESA YANG PERNAH DIRAIH

1	Tingkat Kecamatan	:	5 Kali
2	Tingkat Kabupaten	:	2 Kali
3	Tingkat Provinsi	:	-
4	Tingkat Nasional	:	-

### 22. TYPOLOGI DESA

#### A. KELEMBAGAAN

1	Jumlah Anggota LPMD	:	5 orang
2	Jumlah Kader Pembangunan Desa (KPD)	:	12 orang
3	Jumlah Tim Penggerak PKK	:	25 orang
4	Jumlah Kader PKK	:	43 orang

#### B. INVENTARIS TEKNOLOGI TEPAT GUNA YANG TELAH DIMANFAATKAN :

1	Bidang Energi	:	-
2	Bidang Pertanian	:	5 Unit Hand Traktor/Seki
3	Bidang Kontruksi	:	-
4	Bidang Material	:	-
5	Bidang Kerajinan/Industri	:	-
6	Bidang Otomotif/Bengkel	:	1 Unit

### C. BIDANG KEMASYARAKATAN

#### I. KEAGAMAAN

1	Majelis Ta'lim	:	13 DKM
2	Majelis Gereja	:	-
3	Majelis Budha	:	-
4	Majelis Hindu	:	-
5	Remaja Mesjid	:	5 DKM
6	Remaja Gereja	:	-
7	Remaja Budha	:	-
8	Remaja Hindu	:	-

#### II. KESEHATAN

1	Rumah Sakit Umum (RSU)	:	-
2	Rumah Sakit Khusus	:	-
3	Rumah Sakit Bersalin	:	-
4	Ambulan Desa	:	-
5	Pos Klinik KB	:	-
	a	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	: 970 orang
	B	Jumlah Wanita Usia Subur (15 – 49 tahun)	: 1.192 orang
	c	Jumlah Akseptor/Peserta KB	: 666 orang
		1 Pil	: 109 orang
		2 Suntik	: 433 orang
		3 Implant	: 41 orang
		4 Kondom	: 13 orang
		5 IUD	: 29 orang
		6 MOW	: -
		7 MOP	: 41 orang
		8 Lainnya	: -
	d	Jumlah bukan Akseptor/Peserta KB	: 304 orang
6	Jumlah Posyandu	:	7 buah
7	Jumlah Puskesmas	:	-
8	Jumlah Puskesmas Pembantu (Pustu)	:	1 buah
9	Jumlah Poskesdes	:	1 buah
10	Jumlah Klinik	:	-
11	Jumlah Apotek	:	-
12	Jumlah Praktek Dokter	:	-
13	Jumlah Dukun Khitan	:	-
14	Jumlah Dukun beranak	:	6 orang

15	Jumlah Shinse/Tabib	:	4 orang
16	Jumlah Perawat	:	2 orang
17	Jumlah Bidan Desa	:	1 orang
18	Jumlah Kader KB	:	12 orang
19	Jumlah Kader Posyandu	:	42 orang
20	Jumlah Kader Desa Siaga	:	15 orang

### III. OLAHRAGA

1	Jumlah Klub Sepak Bola	:	12 group
2	Jumlah Klub Volley Ball	:	35 group
3	Jumlah Klub Basket	:	-
4	Jumlah Atlet Tinju	:	-
5	Jumlah Atlet Karate	:	-
6	Jumlah Padepokan Silat	:	-
7	Jumlah Atlet Tenis Lapangan	:	-
8	Jumlah Atlet Tenis Meja	:	-
9	Jumlah Atlet Bulutangkis	:	-
10	Jumlah Atlet Renang	:	-
11	Jumlah Atlet Bowling	:	-
12	Jumlah Atlet Bilyard	:	-
13	Jumlah Atlet Sepak takrau	:	-
14	Jumlah Atlet Yudo	:	-
15	Jumlah Atlet Gulat	:	-
16	Jumlah Atlet Kempo	:	-

### IV. KESENIAN

1	Paduan Suara	:	-
2	Orkes Melayu	:	-
3	Band	:	-
4	Kesenian daerah	:	-
5	Keroncong	:	-
6	Kasidah	:	3 group
7	Wayang Golek	:	-

### V. ORGANISASI SOSIAL

1	Pramuka	:	5
2	Karang Taruna	:	1
3	Panti Laras	:	-
4	PSM	:	-
5	Dasa Wisma	:	12 Kelompok
6	Penyandang Cacat :		
	a	Tuna Netra	: 5 orang
	b	Tuna Wicara	: 7 orang
	c	Tuna Grahita	: -
	d	Tuna Daksa	: 3 orang
	e	Tuna Susila	: -

	F	Tuna Wisma	:	-
7		Lapak	:	-
8		Pemulung	:	-
9		Nikah Talak Cerai Rujuk (NTCR)	:	85 orang
10		Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS)	:	1.431 KK (Rp.28.620.000,-)

#### **VI. TENAGA KERJA**

1		Penyalur Pembantu Rumah Tangga	:	50 orang
2		Penyalur TKI ke Luar Negeri	:	-

#### **VII. TRANSMIGRASI**

1		Jumlah Kepala Keluarga	:	-
2		Jumlah Jiwa	:	-

### **3.2. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau Participatory Action Reseach. Penelitian Participatory Action Reseach merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan, penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Reseach melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut yoland wadworth pada dasarnya Participatory Action Reseach (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dala rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi geografis dan konteks lain yang memahaminya.

#### **3.2.2 Prosedur Penelitian**

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan

- c. Evaluasi

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan data

- a. Teknik penelusuran sejarah desa

Teknik penelusuran sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis) dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

- b. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya, keadaan-keadaan tersebut digambarkan kedalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumber daya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumber daya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman dan sebagainya).

- c. Teknik Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai mata pencaharian masyarakat. Jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian ataupun bidang jasa.

- d. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah informasi mengenai aspek-aspek kehidupan yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara artinya isi kajian dapat diubah disesuaikan dengan proses diskusi untuk mencapai tujuan kajian.

e. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

f. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber in terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

### Populasi dan Sampel Pengabdian Masyarakat/ Sumber Data

#### 3.2.1. Populasi Pengabdian Masyarakat

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.426 orang
2.	Perempuan	2.423 orang
Jumlah		4849

#### 3.2.2. Sampel Pengabdian Masyarakat

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.<sup>21</sup> Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil maka peneliti mendasarkan kepada Suharsimi Arikunto yang menyatakan pendapat bahwa :

Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10%-15% dan 20%-25% atau lebih".<sup>22</sup>

Dengan demikia sampel penelitian di Desa Mekarmukti adalah 4.341% dari populasi. Jadi secara keseluruhan jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 61

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 154

sebanyak siswa, sedangkan sampel yang diambil adalah : Populasi = 4.341 orang, sampel 10% maka jumlah populasi yang diambil sebanyak 434 Orang.

### **3.3. Indikator Keberhasilan Program**

#### **3.3.1. Indikator Program Pendidikan Keagamaan Islam**

3.3.1.1. Terbentuknya masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan formal bagi kehidupan setiap anggota masyarakat. .

3.3.1.2. Memotivasi masyarakat untuk semakin giat dalam memperdalam pengetahuan agama dan pengamalannya. .

3.3.1.3. Memberi pengertian kepada masyarakat bahwa pendidikan agama islam merupakan hal yang harus diprioritaskan.

#### **3.3.2. Indikator Program Hukum dan Ekonomi Islam**

3.3.2.1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Ekonomi Syariah dan Hukum Islam.

3.3.2.2. Membangun kesadaran masyarakat untuk bertransaksi secara islami dan menegakan hukum islam di tengah kehidupan bermasyarakat

**BAB IV**

**PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM**

**(PESANTREN KILAT) DI DESA KARANG WANGI KECAMATAN**

**MEKARMUKTI**

**4.1. Perencanaan dan Pengorganisasian Program Pemberdayaan**

Kegiatan KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) Institut Agama Islam Cipasung yang bertema "Pemberdayaan Lembaga Sosial dan Keagamaan". Untuk itu, kelompok KKNT Desa karang wangi yang berjumlah 13 orang yang masing-masing terdiri dari prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), PBA (Pendidikan Bahasa Arab), HKI (Hukum Keluarga Islam), HPI (Hukum Pidana Islam) dan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) merencanakan program kegiatan KKNT diantaranya pesantren kilat dan seminar . Program kegiatan tersebut dibuat karena sesuai dengan kondisi dan situasi di tempat KKNT.<sup>23</sup>

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah, pesanten, masjid, atau mushola untuk mengisi libur selama bulan ramadhan. <sup>24</sup> melakukan kegiatan pesantren kilat dibulan puasa merupakan saat yang tepat untuk mengkaji dan mendalami ajaran Islam, karena selain bermanfaat bagi pengetahuan, juga berguna untuk kehidupan karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Pesantren kilat kegiatan tahunan pada bulan puasa tujuannya untuk memberikan pemahaman keagamaan sehingga mendorong

---

<sup>23</sup> Pedoman Kuliah Kerja Nyata Temati (KKNT) IAIC 2019

<sup>24</sup> <https://jendelanyana.Bogspot.com/2017/05/manfaat-pesantren-kilat-ramadhan-untuk> diunduh pada tanggal 06 juli 2019 pukul 21.57.

tumbuhnya iman dan takwa siswa. Kegiatan ini juga merupakan program dari mahasiswa KKNT prodi PAI dan PBA Institut Agama Islam Cipasung.

Ilmu agama adalah ilmu yang wajib dipelajari bagi semua umat islam bahkan ada beberapa hadis shohih yang menyatakannya. Dengan diadakannya pesantren kilat ramadhan diharapkan adanya motivasi anak untuk mendalami ilmu agama. Kegiatan ini merupakan program dari mahasiswa KKNT prodi PAI dan PBA.

Dari gagasan sederhana tersebut diatas, kelompok KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) Desa Karang wangi yang sebanyak 13 orang menyelenggarakan Pesantren kilat ramadhan untuk anak-anak tingkat PAUD, SD, SMP/MTs, SMA yang terletak di Kp. Cicalobak Ds. Karang wangi Kec. Mekarmukti Kab. Garut. Kegiatan pesantren kilat ini bekerjasama dengan ketua DKM Mesjid Jamie Darul Ulum dan Para tokoh masyarakat setempat. Mereka juga ikut berpartisipasi membantu kami dalam setiap kegiatan pesantren kilat di Kp. Cicalobak Ds. Karang wangi.

Sebagai susunan kepanitiaan organisasi program dalam kegiatan ini yaitu:

a. Judul : Mengkaji Ilmu dan adab kepada ilahi dan manusiawi melalui Ramadhan yang diberkahi"

b. Tim pelaksana kegiatan pengabdian

Ketua Pelaksana : Toni Mutakin

Jumlah Anggota Pelaksana : 13 Orang

Sifat Kegiatan : Teori, Praktek dan Hafalan

Sumber dana : Pemungungutan dari peserta paskil

Anggota :

Aa Abdul Aziz

Ahmad Ripa'i

Badrudin

Faoz Abdul Aziz

Gunawan permana

Gingin Ginanjar

Toni Mutakin

Alfi nur afifah

Ai Kurniasih

Elis Lisnayanti

Usriyanah

Holilatul fajriah faridah

Siti Zia Sahara

c. Mata pelajaran : Ilmu Tajwid, Makharijul huruf, Jurumiyah, Tahsin Qur'an,

Tauhid (Tijan), Fiqih (Sapinah), MTQ, Juz 'Amma,

Doa'-doa, Asmaul Husna, Iqro, Imla', BTQ.

d. Waktu kegiatan : dimulai tanggal 6 s.d 29 Mei 2019

Pukul (14.00 s.d 15.30)

#### **4.2. Pelaksanaan dan Pengembangan Program Pemberdayaan**

Pelaksanaan program kegiatan pesantren kilat di kp. Cicalobak ds. Karang wangi Kec. Mekarmukti dilaksanakan dari mulai tanggal 6 s.d 29 Mei (kegiatan KBM) tanggal 24 s.d 29 Mei 2019 (kegiata perlombaan). Pengajian pesantren kilat di ikuti oleh 30 orang (kurang lebih) dari tingkat anak usia PAUD sampai usia SMA. Dalam kegiatan tersebut, ada beberapa materi pelajaran yang di ajarkan, diantaranya untuk tingkat PAUD sampai dengan tingkat SD kelas 2 yaitu BTQ, Juz 'amma, do'a-do'a dan Asmaul Husna. Masing-masing mata pelajaran di pegang oleh mahasiswa KKN, yaitu Usriyanah, Holilatul Fajriyah, Ai Kurniasih, Alpi Nurafifah, Siti Zia Sahara, Elis Lisnayanti.

Sedangkan mata pelajaran untuk tingkat SMP sampai SMA diantaranya: MTQ, Tahsin Quran, Tijan, Sapinah, Jurumiyah, Ilmu Tajwid, Makhorijul huruf dan Imla'. Masing-masing mata pelajaran di pegang oleh mahasiswa KKN, yaitu toni mutakin, faoz abdul aziz, Gunawan, Aa Abdul Azis, Badrudin, Ahmad Rifa'i

Metode pembelajaran yang dilakukan masih model klasik. Pembelajaran klasikal menurut Aunurrahman (2009: 147) yang menyatakan bahwa model pembelajaran klasikal lebih menitik beratkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi pelajaran yang disajikan. Model pembelajaran klasikal menggunakan pembelajaran kelas dalam proses pembelajaran.

Sedangkan seminar ini yang “berjudul menggagas strategi sosial da kenudayaan dalam rangka optimalisasi peningkatan sumber daya manusia di bidang dakwah dan syariah” diselenggarakan di SMPN 2 Mekar Mukti Kp. Cicalobak Ds. Karang Wangi Garut pada 20 Juni 2019. Ketua Pelaksana seminar

ini adalah siti zia sahara, siap bersinergi dengan semua pihak untuk membangun masyarakat dan peserta didik. Pelatihan dai ini menjadi awalan untuk turut membangun bangsa yang berkarakter melalui sumber daya ulama yang muda, cerdas, peduli, dan bermoral. Pembukaan seminar diresmikan oleh Sekretaris Desa (Sekdes) yang menaruh harapan melalui seminar ini agar memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah

Para peserta yang hadir dan mengikuti acara juga mendapat kesempatan untuk berdiskusi dalam sebuah kelompok kecil antarpeserta terkait permasalahan masyarakat dan solusinya. Melalui forum diskusi ini, peserta dilatih ketajaman dalam menganalisis masalah dan dalam memberikan solusi konkret sesuai dengan kapasitas dan ruang lingkup masing-masing.

#### **4.3. Pengukuran (Evaluasi) Program Pemberdayaan**

Pengukurann (evaluasi) dari kegiatan pesantren kilat adalah dengan diadakan perlombaan untuk setiap tingkatan dan seluruh mata pelajaran yang di ajarkan dalam kegiatan tersebut, ini bertujuan untuk mengetes dan melihat hasil para peserta didik dari pembelajaran selama dalam kegiatan pesantren kilat.

Kegiatan lomba tersebut diikuti oleh seluruh para peserta pesantren kilat, dengan jenis lomba diantara:kaligrafi adzan dan do'a setelah adzan, tahfidz dan pidato. Hasil dari pembelajaran para peserta didik, terbukti dari kegiatan lomba tersebut, sekitar 90% kegiatan pesantren kilat mampu mengubah sikap dan pengetahuan para peerta didik menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan (a) simpulan dan (b) saran dan rekomendasi

#### **8.1. Simpulan**

8.1.1. Pesantren kilat merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah, pesanten, masjid, atau mushola untuk mengisi libur selama bulan ramadhan. kelompok KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) Desa Karang wangi yang sebanyak 13 orang menyelenggarakan Pesantren kilat ramadhan untuk anak-anak tingkat PAUD, SD, SMP/MTs, SMA yang terletak di Kp. Cicalobak Ds. Karang wangi Kec. Mekarmukti Kab. Garut. Kegiatan pesantren kilat ini bekerjasama dengan ketua DKM Mesjid Jamie Darul Ulum dan Para tokoh masyarakat setempat. Mereka juga ikut berpartisipasi membantu kami dalam setiap kegiatan pesantren kilat di Kp. Cicalobak Ds. Karang wangi. dimulai tanggal 06 s.d 29 Mei 2019 Pukul 14.00 s.d 15.30 WIB.

8.1.2. Program yang dilakukan untuk AS, JS, EKOS adalah seminar “Menggagas Strategi Sosial Dan Kebudayaan Dalam Rangka Optimalisasi Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Bidang Dakwah Dan Syariah” yang diadakan pada hari kamis 20 juni 2019 dari jam 09.00 sampai dengan selesai dengan peserta merupakan siswa SMPN 2 Mekarmukti

8.1.3. Program yang dilakukan untuk KPI adalah seminar “Mewujudkan Da’i Atau Pendakwah Yang Kreatif (berbudaya),Inovatif, Berkualitas Dan Berintegritas” yang didakan pada hari jum’at tanggal 21 Juni 2019 yang pesertanya merupakan para Da’i

muda, anak usia dini, masyarakat ketua DKM serta yang berada di Wilayah Desa Karangwangi Kecamatan Mekarmukti.

## **8.2 Saran dan Rekomendasi**

- 8.2.1. Bagi pemerintahan desa karangwangi semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan program dalam bidang tarbiyah, syari'ah, dan dakwah.
- 8.2.2. Bagi Masyarakat semoga tulisan ini menjadi bahan pelajaran yang positif dan juga bermanfaat
- 7.1.1. Dan yang paling penting semoga penelitian ini menjadi batu loncatan agar dapat menjadi lebih baik, dan semoga tulisan ini dapat menjadi khazanah dalam duni pendidikan.